

Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas

Bety Ayu Windi Ariyanto¹, Sri Wahono Saptomo², Sri Muryati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

Email: betyayuwindiariyanto@gmail.com¹, sriwahonosaptomo@gmail.com², srimuryati411@gmail.com³

Abstract: *Novels as teaching materials become a means of introducing positive values and internalizing good values into student behavior through good learning, one of which is religious values. Positive religious values are reflected in Tere Liye's novel Hafalan Shalat Delisa. The purpose of this study was to find the religious values contained in Tere Liye's novel Hafalan Shalat Delisa and the implementation plan of learning in relation to literature learning in high school. The method used in this research is descriptive qualitative, the data source is in the form of story quotes in Tere Liye's novel Hafalan Shalat Delisa which contains religious values, character education values and the overall contents of the story in order to determine the religious and character aspects contained in the story with the novel. Hafalan Shalat Delisa by Tere Liye as the main data source. The results of the analysis show that the novel Hafalan Shalat Delisa by Tere Liye contains a high religious value, this is evidenced by the discovery of the content of aspects of education in aqidah, morals and sharia which are good for implication in learning so that it affects students both from words and actions by putting them in the implementation plan learning.*

Keywords: *Religious Values, Delisa Prayer Novel, Learning Implementation Plan*

Abstrak: Novel sebagai bahan ajar menjadi salah satu sarana pengenalan nilai-nilai positif dan melakukan internalisasi nilai yang baik ke dalam perilaku peserta didik melalui pembelajaran yang baik, salah satunya nilai agama. Nilai agama yang positif tercermin dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye dan rencana pelaksanaan pembelajarannya dalam kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, sumber data berupa kutipan-kutipan cerita dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye yang mengandung nilai religius, nilai pendidikan karakter dan keseluruhan isi ceritanya guna mengetahui aspek religius dan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut dengan novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye sebagai sumber data utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye mengandung nilai keagamaan yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya kandungan aspek pendidikan aqidah, akhlak dan syariah yang baik untuk diimplikasikan dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi diri siswa baik dari perkataan maupun perbuatan dengan menuangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: Nilai Religius, Novel Hafalan Shalat Delisa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini banyak orang tua, para pendidik serta orang yang berkecimpung dalam sosial dan agama yang mengeluhkan sikap generasi muda sekarang khususnya remaja tingkat SMP dan SLTA yang berperilaku di luar batas kewajaran. Perilaku menyimpang tersebut disebabkan oleh perangai remaja yang masih berada dalam masa pencarian jati diri dan ingin melakukan berbagai hal untuk coba-coba termasuk hal-hal yang negatif (Fonna, 2018). Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan

tingkah laku para remaja, salah satunya dengan menanamkan nilai keagamaan yang berdampak pada karakter remaja (Sumara et al., 2017).

Menjadi hal yang amat disayangkan karena tindakan remaja yang demikian dapat mencoreng kredibilitas pendidikan. Banyak kasus terjadi di dunia pendidikan Indonesia yang berpangkal dari kurangnya pendidikan karakter dan akhlak beragama peserta didik saat ini (Arisanti, 2017). Akhlak yang mulia memiliki kedudukan yang amat penting dalam kehidupan manusia, pembinaan akhlak mulia dewasa ini perlu dikaji secara serius sebab jika dibiarkan akan menghancurkan dan merusak generasi bangsa Indonesia (Syaepul Manan, 2017). Penguatan nilai dengan budi pekerti luhur sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi pada siswa yang ada di Indonesia (Ahmadi, 2019; Aisyah et al., 2020; Azhariansyah, 2009).

Jenjang pendidikan SLTA mata pelajaran Bahasa Indonesia turut berperan untuk memberikan pendidikan karakter yang dikaji dan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga kepribadian yang terbentuk pada siswa menjadi lebih baik. Pada kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks menempatkan bahasa sebagai posisi sentral untuk dapat menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan secara lebih luas, salah satunya menggunakan novel sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Putri & Mustofa, 2018).

Novel menjadi karya sastra yang tepat untuk menyampaikan nilai religius karena pada awal mula, segala sastra adalah religius sehingga dari sastra inilah dapat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian pembacanya melalui sastra (Mangunwijaya, 1988). Berkaitan dengan media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya bidang sastra, pembelajaran ini masih bersifat teoretik dan cukup membosankan, maka perlu adanya alternatif media pembelajaran yang relevan untuk remaja SMA, salah satunya menggunakan media novel (Riyanti & Setyami, 2017; Wa Mirna, 2019; Yulianto et al., 2020).

Tere Liye, sang penulis hebat yang telah melahirkan banyak karya salah satunya adalah novel "Hafalan Shalat Delisa" yang menguras emosi dan pikiran pembacanya ini diterbitkan pertama kali tahun 2005 oleh penerbit Republika tepat satu tahun usai Tsunami menghancurkan Kota Banda Aceh. Apresiasi yang luas biasa juga ditunjukkan oleh dunia perfilman Indonesia salah satunya dengan dilakukannya produksi film berjudul "Hafalan Shalat Delisa" pada tahun 2011 dengan durasi film 150 menit oleh Starvision Plus. Nilai religius dalam novel ini sangat perlu untuk diteliti dan dikaji dalam pembelajaran siswa di jenjang SLTA khususnya agar remaja tidak jauh melupakan ketakwaannya dan dasar-dasar agama akibat perkembangan zaman yang semakin pesat, agar terbentuk akhlak mulia. Untuk membentuk kepribadian yang berakhlak perlu dilakukan pendampingan yang menyeluruh dan berimbang (Khakim & Munir, 2017).

Nilai religius tidak hanya merupakan hubungan manusia dengan Tuhan saja namun juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya serta manusia dengan alam sebagai wujud religiusitas seseorang, sebab hal tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Utami et al., 2017). Penghayatan dari nilai dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" ini terbagi dalam empat aspek yang dapat dipelajari yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sikap dan perilaku tokoh delisa dalam menghadapi persoalan kemanusiaan, kemuliaan dan budi pekerti yang luhur telah digambarkan secara jelas dari tiap rentetan kisah si kecil Delisa.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan pembelajaran memahami novel terdapat pada kelas XII SMA. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian, tujuannya tidak lain adalah untuk menyesuaikan alam pendidikan dengan perkembangan IPTEK (Pinis & Darmayanti, 2018).

Dalam penelitian ini, kajian pembelajaran nilai religius dan nilai karakter dari novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun tentu disesuaikan dengan Silabus Kurikulum 2013 Materi Pokok Isi dan Kebahasaan Novel dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel.

Berdasarkan uraian di atas, novel "Hafalan Shalat Delisa" karya Tere Liye dipilih sebagai objek penelitian yang kemudian dijadikan sebagai materi pembelajaran Sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini berjudul "*Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*".

Agar masalah yang diangkat dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah analisis nilai religius pada novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas. Masalah yang dirumuskan terbatas pada nilai religius dan rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius dalam novel hafalan shalat delisa dan menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul merupakan sebuah kata - kata bukan angka. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil (Moleong, 2010). Analisis isi adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra (Endraswara, 2008:161).

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan cerita novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye yang mengandung nilai religius dan keseluruhan isi ceritanya guna mengetahui aspek religius dan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut. Sumber data penelitian ini adalah novel Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye. Novel ini merupakan cetakan ke-32 yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2019 berukuran 14 x 20,5 cm dan tebal 269 halaman. Novel ini bergenre sastra yang dikemas dengan menarik dan cocok digunakan untuk pembelajaran.

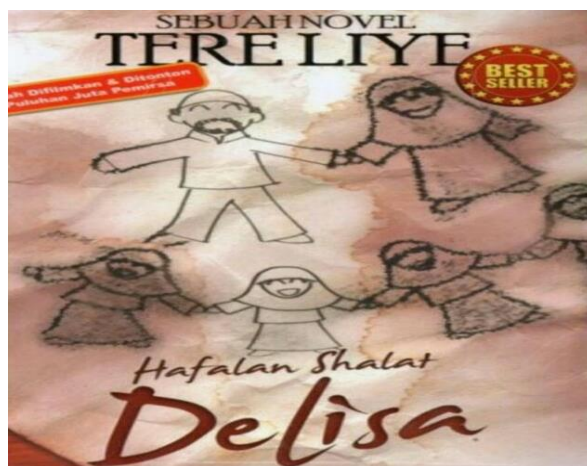
Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu membahas dan mengkaji isi novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye melalui pendekatan nilai religius.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Sinopsis Novel Hafalan Shalat Delisa*

Novel karya penulis terkenal Tere Liye yang mengisahkan tentang kehidupan gadis korban tsunami Aceh pada tahun 2004 silam berjudul "Hafalan Shalat Delisa". Dalam novel ini, pembaca di ajak untuk mengenal dan merasakan betapa dahsyat serta pilunya kejadian tsunami yang meluluh lantahkan kota Banda Aceh 16 tahun yang lalu, dimana ribuan bahkan jutaan orang kehilangan nyawa, sanak saudara, harta benda dan segala yang dimilikinya. Nilai religius dan karakter dari tokoh bernama Delisa, seorang gadis berusia 6 tahun dari desa Lhok Nga pesisir pantai di Banda Aceh yang menjadi korban kedahsyatan tsunami pada minggu pagi, 26 Desember 2004 pukul 10.00 pagi tepat ketika Delisa sedang melakukan praktek hafalan shalat di sekolah tempatnya menimba ilmu. Tokoh Ummi dan kakak delisa serta tokoh guru, ustadz dan tetangga Delisa yang digambarkan dalam novel ini juga sarat akan nilai agama Islam.

Keluarga Delisa merupakan gambaran keluarga yang memegang teguh ketaatan pada Allah SWT dan berakhlakhul karimah. Ummi dan abi mendidik Delisa dan kakak-kakaknya untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.



Gambar 1. Sampul Novel Hafalan Shalat Delisa

Suatu hari, Delisa mendapatkan tugas menghafal bacaan shalat dari Ibu guru. Sebagai pemantik semangat untuk Delisa, Ummi berjanji untuk memberikannya kalung di toko Koh Acan, penjual perhiasan langganan ummi. Koh Acan memilihkan kalung dengan liontin huruf “D”, yang berarti Delisa. Delisa sangat senang dan berusaha keras untuk berhasil hafalan demi mendapatkan kalung tersebut. Ustadz Rahman yang merupakan guru TPA Delisa, banyak membantu delisa dalam hafalannya. Sebab semangat delisa, ia berhasil menghafal bacaannya, Shalat yang sempurna untuk pertama kalinya. Ketika Delisa mempraktikkan hafalan sholatnya di depan kelas, gempa yang disertai tsunami melanda Aceh. Seketika keadaan berubah. Ketakutan dan kecemasan menerpa setiap jiwa saat itu. Namun, Delisa tetap melanjutkan hafalan sholatnya. Sesaat akan melaksanakan sujud pertamanya, Delisa roboh dan hanyut oleh terjangan air laut yang sangat kuat.

Tsunami itu menelan ribuan juta jiwa. Termasuk keluarga kecil Delisa juga menjadi korban. Beruntung Delisa bisa selamat. Berhari-hari Delisa terbaring kaku di semak-semak, kaki dan tangannya patah, tapi gadis kecil ini masih bernafas. Sampai akhirnya, Angkatan Laut Amerika menemukan Delisa. Kondisinya memprihatinkan, Suster Shopi dan kak Ubay adalah sukarelawan yang merawat Delisa di atas kapal Angkatan Laut Amerika. Mereka sangat baik pada Delisa. Walaupun ini sangat berat bagi Delisa,terlambit adanya kabar semua kakaknya meninggal dan telah dikubur pada kuburan masal. Sedangkan Ummi Delisa belum ditemukan jasadnya.

Kabar tersebar cepat diseluruh dunia, Abi Delisa pulang dari Kanada untuk melihat keadaan keluarganya. Abi sangat sedih melihat keadaan Lhok Nga yang sudah datar, tinggal puing-puing. Kabar telah dikuburkannya Aisyah, Zahra, dan Fatimah membuat Abi semakin sedih. Sampai akhirnya ada kabar, Delisa masih hidup, ia dirawat di Kapal Angkatan Amerika. Delisa bertemu dengan Abi. Delisa menceritakan semuanya dengan tenang. Delisa begitu kuat, dari kakinya yang sudah diamputasi, tangannya yang patah, kepalanya yang botak karena luka, dan giginya yang tanggal dua. Abi tidak menyangka Delisa lebih kuat menerima semuanya. Beberapa bulan berikutnya, Delisa mulai menerima keadaan dan masuk sekolah kembali.Sekolah yang dibuka oleh tenaga sukarelawan. Dan tugas yang dianggap berat berikutnya bagi Delisa adalah mengembalikan hafalan sholatnya.Hafalan shalatnya hilang begitu saja. Namun, bencana yang melanda Aceh tersebut membuat Delisa lebih dewasa, lebih

memahami makna ikhlas. Ikhlas untuk menerima keadaan, dan yang terpenting ikhlas untuk menghafal hafalan shalatnya.

Novel ini diakhiri dengan berhasilnya delisa mendapatkan hafalan shalatnya yang sempurna, menjalani hidup dengan ikhlas dan kuat. Sore itu senja masih terik, delisa membasuh tangannya ditepi sungai ia melihat pantulan cahaya, delisa mendekatinya. Tak dinyana, benda itu adalah kalung yang ada huruf D, D untuk Delisa. Delisa yakin itu adalah kalung yang dibelinya di toko Koh Acan bersama Ummi. Kalung untuk hadiah hafalan shalatnya. Selanjutnya yang membuat Delisa bertambah terkejut, kalung itu digenggam tangan manusia, tangan yang sudah tinggal tulang. Itu adalah Ummi Delisa.

3.2. Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa

Nilai religius novel Hafalan Shalat Delisa karya tere Liye meliputi a. hubungan antara manusia dengan Tuhan, b. hubungan manusia antara manusia dengan manusia, c. hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dan d. hubungan antara manusia dengan alam sekitar. Empat aspek nilai religius tersebut dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

3.3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan vertikal yang menghubungkan perasaan manusia dengan Tuhan-Nya.

- "Ummi sedang mengaji, mengajari Cut Aisyah dan Cut Zahra. Sedangkan Fatimah membaca Al-Quran sendiri, Tidak lagi diajar Ummi" halaman 5.
- "Delisa bangun, sayang, shubuh!" halaman 10.
- "Delisa mendekati Ummi, membuka setorannya shubuh ini. Ummi menunggu. Delisa membaca taawudz dan bismillah pelan sambil memperbaiki kerudung birunya" halaman 14-15.
- "Ya Allah, Delisa ingin sujud, Delisa ingin menyambung sujud yang terhenti itu. Delisa ingin sujud kepadaMu. Ya Allah, duhai yang maha pengasih, berikanlah kesempatan padanya" halaman 128.

Dari beberapa penggalan novel tersebut, menunjukkan hubungan yang kuat antara manusia dengan Tuhan. Kegiatan beribadah seperti shalat, membaca Al-Quran dan mengaji menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, bentuk bakti dan ketaatan manusia pada perintah Tuhan.

3.4. Hubungan antara manusia dengan manusia

Hubungan manusia dengan manusia adalah hubungan yang menghubungkan perasaan manusia dengan manusia.

- "Teuku Dien, Koh Acan, dan beberapa penduduk lain juga melakukan hal yang sama seperti Abi. Bergotong royong membangun rumah mereka sendiri" hal 71.
- "Jangan Koh. Saya jadi tidak enak. Dulu waktu Fatimah beli Koh Acan juga hanya mau bayar separuh, waktu Zahra dan Aisyah beli juga, Kali ini biarlah Delisa bayar penuh" - "Nggak... Haiya, saya nggak mungkin pasang harga mahal kalau buat hadiah hafalan shalat! Nggak mungkinlah" Koh Acan memperbaiki dupa di atas meja panjangnya, tersenyum menyakinkan. Koh Acan 100% Konghucu. "Kata Abi Usman dulu, shalat itu kan untuk *amm-mar mak-rup na-khimhung-khar*" Koh Acan kesulitan mengeja ujung kalimatnya" halaman 20.
- "Delisa mau sekarang yang berdiri dekat Delisa, Kak Zahra saja! Atau Kak Fatimah!" Delisa membujuk Umminya, meminta perubahan" halaman 9.
- "SBY-JK tergesa memasuki ruang rapat istana. Rapat kabinet super-mendadak. "ini masalah serius! Kita harus melakukan banyak hal" serentak semua Menteri memasang wajah serius" halaman 88.
- "Pagi ini sebelum mereka memulai pelajaran kelas satu *Elementary School*, Michelle dan Maragaretha berdiri di depan kelas. Memimpin doa teman temannya. Berkata lemah. "Untuk

teman-teman kami di Aceh, Untuk teman-teman kami di Indonesia, semoga Tuhan selalu menyertai kalian” halaman 86.

- “Ibu Guru Ani tersenyum mengeluarkan selembar kertas dari amplop, lantas mulai membaca. “...Sehari setelah melihat berita itu, kami mengumpulkan uang saku masing-masing. Ibu Guru yang mengumpulkannya. Lantas mengirimkannya, Lewat transfer bank ke lembaga sosial. Semoga itu membantu teman-teman. Salam hangat dari kami. Teman Jauh kalian. Michelle-Margareth, dan anak-anak kelas 1 *Elementary School Ros The Elizabeth*. London Inggris” halaman 204-205.

Dari beberapa penggalan novel diatas, menunjukkan adanya hubungan antar manusia dengan manusia. Baik dalam bentuk toleransi, empati, tolong menolong, tegur sapa maupun bentuk hubungan antar manusia yang lainnya. Misalnya pada sikap toleransi yang digambarkan oleh tokoh Koh Acan, Seorang pengikut agama nonmuslim merasakan keharmonisan di kota Lhok Nga. Ada sikap dan rasa saling menghormati terhadap pemeluk agama Islam. Koh Acan adalah penjual kalung.. Sikap toleransi antarumat beragama yang ditanamkan pada Koh Acan adalah bentuk rasa saling menghormati. Hal ini dibuktikan dengan memasang tarif separuh harga kalung yang dibeli Ummi Salamah sebagai hadiah hafalan shalat. Koh Acan sangat senang jika banyak pemuda dapat shalat dengan benar. Jika hal itu dilakukan maka daerah Lhok Nga menjadi tentram. Keragaman agama ini menjadikan rasa toleransi dalam hidup bermasyarakat. Banyak agama di daerah Aceh walaupun mayoritas daerah tersebut beragama Islam. Mereka hidup berdampingan, menghormati antar pemeluknya, dan saling membantu dalam bermasyarakat dan bernegara.

3.5. Hubungan antara manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah hubungan yang menghubungkan perasaan manusia dengan diri sendiri.

- “Eh, tetapi Ustadz kan belum jelasin bagaimana caranya agar nggak kebolak-balik? Delisa hendak bertanya lagi. Terlambat, Usatadz Rahman sudah mengetuk papan tulisnya. Tanda mereka akan beramai-ramai membaca Iqra. Pertanyaan itu tersimpan dalam hati” halaman 39.
- “Abi juga memutuskan berhenti dari kapal tanker. Sekarang mengerjakan banyak hal di sini. Tidak jauh seperti pekerjaan abi dulu Membantu sukarelawan yang mengurus gardu listrik, alat pemancar, mesin-mesin umum, dan lain sebagainya” halaman 172.
- “Tiba di halaman Meusanah setengah menit kemudian. Buru-buru masuk ke meusanah Ustadz Rahman menatapnya. “Delisa tadi piket...!” halaman 37.
- “Delisa lagi sibuk duduk di ayunan pohon jambu yang dibuatkan Abi dua bulan lalu pas pulang. Berayun-ayun pelan, sambil menghafal doa iftitah. Delisa memang lagi berjuang menghafal bacaan sholat minggu-minggu ini. Setiap kesempatan yang ada, ia pasti menenteng-nenteng buku hafalan bacaan sholat. Meski terkadang buku tersebut hanya dibawa-bawa saja, tidak dibaca. Setidaknya dia kelihatan sibuk menghafal dan ummi tidak banyak menegurnya” halaman 71.
- “Delisa setelah lelah berjalan kesana kemari bahkan ikut bekerja membantu dapur umum, membantu membawa barang-barang, membantu membereskan tenda. Ia belajar banyak. Ia sekarang mengerti tentang melipat pakaian. ... Semua situasi ini mengajarkan banyak hal kepadanya dan Delisa melaluinya tanpa banyak bertanya. Hanya tersenyum riang” halaman 162-163.
- “Ummi menggeleng. Tidak! Ummi memang sengaja menunjuk Aisyah melakukan pekerjaan itu, agar Aisyah lebih bertanggung- jawab atas adiknya” halaman 14.

Dari beberapa penggalan novel diatas, menunjukkan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Berupa bentuk tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, mandiri, bersyukur dan lainnya yang berhubungan dengan karakter seseorang atau dirinya sendiri. Misalnya kerja keras yang digambarkan oleh tokoh delisa dalam usahanya menghafal bacaan shalat yang baik, benar dan sempurna, kejujuran yang ditunjukkan oleh tokoh Delisa, saat dia

terlambat datang ke Meusanah untuk mengaji bersama teman-temannya dan tanggung jawab yang ditanamkan oleh ummi pada diri anak-anaknya.

3.6. Hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya

Nilai peribadatan juga terjalin antara manusia dengan alam sekitarnya dimana Allah menciptakan alam semesta ini, sebelum manusia sebagai wujud adanya Allah

- “Sore itu mereka mengumpulkan ratusan tubuh. Sayangnya tak ada satupun yang ditemukan masih bernafas. Tidak ada. Bagaimana mungkin keajaiban itu ada? Lhok Nga hampir 80% musnah. Kalaupun ada yang selamat, karena memang sedang beruntung berada di manalah” halaman 101.
- “Dia tahu, semua pemandangan kemarin sungguh menggetarkan. Semua kota yang luluh lantah itu sepuluh kali lebih menekan dibandingkan pertempuran mereka selama ini. Mayat-mayat yang bergelimpangan, tanpa lengan, tanpa tangan, dan lain sebagainya seratus kali lebih menakutkan dibandingkan mayat-mayat korban muntahan peluru senjata mereka selama ini” halaman 105.

Data tersebut menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan yang terkena bencana tsunami. Indonesia bagian barat terutama Aceh tanpa disadari terkena bencana Tsunami. Rasa kepedulian yang teramat dalam ditunjukkan kepada dunia. Kepedulian sosial masyarakat sekitar melihat bencana tsunami langsung. Mereka tidak mengenal darimana berasal. Suku, bangsa, dan bahasa tidak menjadi penghalang. Siapa saja datang menolong para korban. Kepedulian terhadap lingkungan sudah tertanam pada jiwa manusia yang peka, selalu bersimpati, dan berempati terhadap kerusakan lingkungan. Korban berjatuh tanpa memperdulikan status, usia bahkan jabatan.

3.7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA

Rencana pelaksanaan pembelajaran sastra novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 kelas XII Semester 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang peneliti buat memiliki komponen sebagai berikut :

- Kompetensi Inti: Kompetensi inti merupakan kompetensi yang berpedoman pada silabus kurikulum 2013. Kompetensi Dasar: Kompetensi dasar memuat pendidikan pengetahuan dan karakter. Kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa adalah KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan. Pembelajaran sastra terdiri dari analisis nilai religius dari novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye.
- Indikator: Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang diwujudkan dengan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini indikator yang ingin dicapai adalah siswa dapat meninjau aspek-aspek religius.
- Tujuan Pembelajaran: Siswa dituntut untuk mengerti bahwa kualitas dirinya diukur dan menjadi terampil. Siswa diharapkan memahami dan dapat menganalisis nilai religi dari novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye setelah mereka mempelajari bagian struktur dan unsur karya sastra.
- Alokasi Waktu: Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian untuk menyampaikan materi aspek-aspek religius dan pendidikan karakter dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye adalah sebanyak 4 x 45 menit.
- Materi Pembelajaran: Materi disampaikan kepada siswa secara terperinci yang sesuai dengan indikator. Materi pembelajaran sastra adalah menganalisis nilai religius novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye.
- Sumber Belajar: Sumber belajar yang digunakan antara lain sinopsis novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, buku teks kurikulum 2013 yaitu Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII, LKS bahasa Indonesia dan buku-buku referensi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- Langkah-Langkah Pembelajaran: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang merupakan model pembelajaran diskusi yang diharapkan mampu merangsang siswa untuk belajar mandiri. Model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), langkah-langkah pembelajarannya adalah:

- Memberikan materi tentang unsur intrinsik novel dan nilai religius.
- Membagi siswa kedalam beberapa kelompok ± 5 siswa.
- Menugaskan kelompok untuk membaca sinopsis novel untuk mencari nilai religius, nilai pendidikan karakter dan memberikan tanggapan yang ditulis dalam selembar kertas.
- Siswa mempublikasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.
- Evaluasi: Setelah materi nilai-nilai religius, dilakukan evaluasi atau penilaian yang dilakukan penulis kepada siswa dengan tes tertulis dan tes lisan.

4. PENUTUP

Novel Hafalan Shalat Delisa merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan nilai religius yang mencakup 4 aspek yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan seperti salat, berdoa, membaca Al-Quran, berdzikir, menutup aurat dan bersyukur. Hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, seperti tolong menolong, toleransi, saling menyayangi, kerja sama dan lainnya. Hubungan antara manusia dengan diri sendiri, seperti kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, jujur dan sebagainya. Dan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya seperti merawat dan menjaga.

Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi novel hanya sebagai penghibur, karena itu asumsi tersebut haruslah di ubah, dan menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan- pesan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Nilai Pendidikan Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 165–169. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.851>
- Aisyah, S., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Yang Tercermin Dalam Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy. *UNTAN*.
- Arisanti, D. (2017). Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 206–225. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1046](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1046)
- Azhariansyah. (2009). Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Pendekatannya. *AL-BIDAYAH Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 139–150.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistimologi, Model, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fonna, R. C. (2018). Gambaran Kenakalan remaja pada Siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Serambi PTK*, V(2), 58–64.
- Khakim, A., & Munir, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Al-Murabbi*.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Pinis, E., & Darmayanti, I. A. M. (2018). Analisis Penggunaan Media Buku Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia Kelas Viii C Di Smp Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 183–197. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20609>
- Putri, N., & Mustofa, A. (2018). Nilai Relegius dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya

- Asma Nadia dan implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Riyanti, A., & Setyami, I. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 106. <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4881>
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Utami, I. W. P., Sukirno, & Setyorini, N. (2017). Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaannya Pembelajarannya di SMA. *Surya Bahtera*, 5(49), 773–779. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5193/4747>
- Wa Mirna. (2019). Analisis Nilai –Nilai Pendidikan Dalam Novel “Kaki Saya Bulat” Karya Suharyo Widagdo. *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 88–95.
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa*, 53(9), 1689–1699.